

BAB II

KONDISI SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT BERAN KEC. NGAWI

KAB. NGAWI

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam bab pendahuluan, bahwa penulis dalam hal ini memusatkan penelitiannya di Desa Beran sebab pada masa hidupnya Kyai Mukti bertempat tinggal di Desa Beran. Sehingga memudahkan penulis, untuk mencari informan yang mengetahui keberadaan K.H. Abdul Mukti dan hasil-hasil yang telah beliau perjuangkan. Selain itu Desa Beran terkenal dengan lokasi santri di Kecamatan Ngawi dibandingkan dengan desa-desa yang lain. Oleh karena itu penulis dalam penulisan skripsi ini untuk lebih mengkhususkan pada penggambaran kondisi sosial budaya masyarakat Beran.

A. Letak Geografis.

Sebelumnya sedikit akan kami jelaskan letak geografis dari pada Kecamatan Ngawi. Kecamatan Ngawi terletak di Jantung Kota Kabupaten Daerah Tingkat II Ngawi yang terdiri dari 12 desa dan 4 kelurahan. Karena Ngawi termasuk kota kecil, maka daerah kota semua masuk dalam wilayah Kecamatan Ngawi. Adapun batas-batas Kecamatan Ngawi adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara : Kec. Ngraho dan Kec. Pitu
- Sebelah selatan : Kec. Geneng, Kec. Paron dan Kec. Kwadungan

- Sebelah Barat : Kec. Paron
- Sebelah Timur : Kec. Padas, dan Kec. Pangkur.

Desa Beran merupakan desa yang cukup luas di wilayah Kec. Ngawi, yang terbagi menjadi delapan dusun yaitu :

- Dusun Beran I - Dusun Karangrejo
- Dusun Beran II - Dusun Belukan
- Dusun Pojok - Dusun Ingasrejo
- Dusun Wareng - Dusun Balong

Jarak dari Kecamatan Ngawi menuju Desa Beran, sekitar 2 Km yang dihubungkan oleh jalan Ahmad Yani yang lebar. Jalan Ahmad Yani merupakan salah satu - jalan utama di Kecamatan Ngawi, sebab semua kendaraan raan yang akan masuk dan keluar kota harus melewati jalan ini.

Letak Desa Beran dibatasi Oleh :

- Sebelah Utara : Desa Jururejo dan Desa Margomulyo
- Sebelah Barat : Desa Paron
- Sebelah Selatan : Desa Dawu
- Sebelah Timur : Desa Klitik.

Letak desa Beran ini cukup strategis, hal ini di dukung oleh adanya terminal bus yang ada di wilayah Desa Beran, tepatnya Dusun Belukan. Dari Kec. Ngawi arah Desa Beran terletak di sebelah selatan melewati satu kelurahan yaitu kelurahan Margomulyo.

Untuk itu Desa Beran masih dalam wilayah Kota, sedangkan di desa Selatannya, sudah termasuk wilayah desa. Maksudnya pemerintanaan des nya dipimpin oleh kepala desa, sedangkan Desa Beran dipimpin oleh seorang lurah.

Adapun luas dari Desa Beran adalah kurang lebih 656.470 Ha, yang pengklasifikasian menurut fungsinya sebagaimana tercantum di tabel bawah ini.

PEMBAGIAN LUAS TANAH DESA BERAN

No.	Jenis Tanah	Luas Tanah
1.	Tanah sawah	
	a. Tehnis	399. 070 ha
	b. ½ Tehnis	36.000 ha
	c. Tadah hujan	76.735 ha
2.	Tanah darat	
	a. Pekarangan	55.615 ha
	b. tegalan	70.000 ha
	c. lapangan	1.000 ha
	d. kuburan	4.000 ha
	e. Lain-lain	10.000 ha
	f. Tanah milik Pemda	5.000 ha
	Jumlah	656.000 ha

Sumber : Monografi Desa Beran 1994/1995

Dari Monografi Desa Beran tahun 1994/1996, juga menunjukkan bahwa jumlah penduduk 9.480 jiwa dengan

jumlah Kepala keluarga sebanyak 2.015 jiwa. Dengan rincian menurut jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 4.753 jiwa dan laki-laki sebanyak 4.727 jiwa.

B. Kondisi Sosial Agama

Desa Beran adalah terkenal dengan kemajuan di Bidang Agamanya. Baik terkenal di Wilayah kecamatan Ngawi maupun tingkat Kabupaten Ngawi. Salah satu sebabnya karena banyak sarana pendidikan yang ada di Desa Beran. Baik itu Sekolah MI (madrasah Ibtidaiyah), Stanawiyah, dan Aliyah, ada di Desa Beran hal ini tidak ada di desa lain di wilayah Kecamatan Ngawi. Di desa Beran juga ada 2 pondok pesantren meskipun hanya kecil. Yang satu diasuh oleh Kyai Sholeh dan satunya adalah peninggalan Kyai Thohir. Santri yang mondok cukup banyak baik dari anak setempat maupun dari luar desa, bahkan dari luar kecamatan. Pondok tersebut juga juga menampung anak-anak sekolah yang ada di Desa Beran yang berasal dari jauh. Jadi, selain sekolah formal mereka juga mendapat Ilmu Agama. Adanya situasi dan kondisi yang semacam itu membuat masyarakat Beran terbiasa dengan kehidupan yang Islami.

Melihat keterangan di atas maka kita bisa menarik kesimpulan bahwa mayoritas penduduk Desa Beran adalah beragama Islam. Hal ini memang benar, dari seluruh penduduk yang berjumlah 9.480, yang menga -

nut Agama Nasrani 29 orang dan yang beragama Hindu Bali sebanyak 20 orang, Mereka kebanyakan bukan asli penduduk Beran. Sehingga penduduk Beran yang menganut Agama Islam sebanyak 9364.¹

Untuk sarana peribadatan, hanya ada sarana peribadatan Islam saja. Jumlahnya masjid ada 8 buah, mushalla ada 15 buah, dan langgar ada 25 buah. Dengan banyaknya sarana peribadatan tersebut padahal hanya berada pada satu desa, maka tidak salah apabila disebut sebagai desa santri. Apalagi kegiatan agama merata di setiap masjid, mushalla dan langgar yang ada. Karena melihat perkembangan Islam di Desa Beran ini, dari agama lain ada yang iri. Mereka ingin mendirikan tempat peribadatan namun masyarakat dapat menggagalkannya dengan alasan yang kuat tanpa adanya kekacauan.

Mengenai kegiatan keagamaan yang ada di Desa Beran sangat banyak sekali, mulai dari anak-anak sampai orangtua ada. Di setiap dusun yang berjumlah delapan didirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). kemudian mereka yang sebaya dengan tingkat SMP, setiap sore mengaji di Mushalla atau langgar. Mereka yang sudah remaja tertampung dalam organisasi REMAS (Remaja Masjid)

1. Monografi Desa Beran Tahun 1994/1995

yang mempunyai banyak kegiatan di antaranya yaitu "Yasinan" keliling dan mengelola administrasi masjid. Merekalah yang menjadi panitia apabila ada peringatan-peringatan hari besar seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Saw., dan lain sebagainya. Untuk Ibu-ibu kegiatan yang sering dilaksanakan adalah pengajian rutin setiap malam Jumat yang disertai dengan arisan.²

Agar kegiatan keislaman di Desa Beran dapat berjalan lancar, maka di Desa Beran ada suatu kegiatan yang dinamakan "Lailatul Ijtima' yaitu pertemuan tiap bula purnama (pertemuan tengah bulan). Dalam lailatul Ijtima' ini anggotanya adalah seluruh Ta'mir - Masjid yang ada di Desa Beran. Kegiatan ini acaranya adalah diawali dengan Shalat Isya' berjamaah, dilanjutkan pada tengah malam dengan Shalat Tahajud, kemudian Shalat Hajat dan Istikharah, serta yang terakhir mereka mengadakan rapat. Kegiatan seperti ini sangat membantu masyarakat untuk lebih giat lagi melaksanakan ajaran agama dan membantu perkembangan Islam yang ada di Desa Beran.

C. Kondisi Sosial Ekonomi

Kehidupan sosial ekonomi masyarakat Beran yang

2. Supriadi, Wawancara, 5-2-1995. di Kantor Desa Beran.

akan dibicarakan berkisar pada mata pencaharian dan partisipasi masyarakat dalam kehidupan sosial ekonomi.

Sebagian besar wilayah Desa Beran adalah lahan pertanian. Hal ini bukan berarti bahwa semua penduduk hanya mengandalkan pertanian sebagai mata pencahariannya, akan tetapi memang mayoritas penduduknya adalah petani.

Selain sebagai petani masyarakat Beran juga banyak yang menjadi pegawai negeri, pegawai swasta atau pedagang. Hal ini memang banyak sarana pendukungnya. Sebagai pegawai negeri, di Desa Beran banyak tersedia sekolah-sekolah, Bank Pengkreditan, dan kantor-kantor lainnya. Selain itu terdapat pasar, sehingga penduduk Desa Beran khususnya dapat memanfaatkan sarana pasar tersebut untuk tempat berdagang. Selain di pasar Warga Beran juga ada yang mendirikan toko-toko yang buka pada waktu sore hari, sebab pasar bukannya hanya pada pagi hari sementara itu keperluan masyarakat bisa sewaktu-waktu.

Walaupun sebagian besar masyarakat Beran mata pencahariannya sebagai petani, akan tetapi pekerjaan itu telah mencukupi kehidupan mereka. Hal itu terlihat dari data Desa Beran pada Tahun 1994/1995 sudah tidak ada lagi warga yang tergolong di bawah garis kemiskinan.

Pada dasarnya mata pencaharian penduduk Desa Beran adalah sebagaimana tabel di bawah ini :

MATA PENCAHARIAN PENDUDUK DESA BERAN

No.	! Mata pencaharian	Jumlah
1	! Petani	3310
2	! Pengusaha Industri	25
3	! Buruh Industri	33
4	! Buruh pengusaha	30
5	! Pedagang	432
6	! Pengusaha Bangunan	9
7	! Pengusaha Angkutan	13
8	! Karyawan/ Peg. Neg	430
9	! ABRI	60
10	! Pensiunan Neg. Neg. sipil	70
11	! Pensiun ABRI	47
12	! dll	10
Jumlah		4519

Sumber : Data Desa Beran tahun 1994/1995

Sebagai petani Warga Beran sangat ulet dan pandai di dalam mengatur dan mengolah lahan persawahan untuk ditanami sesuai dengan musimnya. Pada musim hujan mereka menanaminya padi, sedangkan pada musim kemarau mereka banyak yang menanami sayur mayur seperti bayam, ketela, ketimun, jagung, dan tembakau.

Selain itu di Desa Beran ada sarana penting un-

tuk melayani warga, terutama sarana pengkreditan. Sarana pengkreditan yang ada di Desa Beran adalah satu unit BRI, 1 cabang BRI, dan 3 Bank lainnya. Kemudian tersedia pula koperasi simpan pinjam, 6 koperasi perkumpulan dan 1 lumbung desa. Semua fasilitas ini sangat bermanfaat bagi warga Desa Beran maupun desa sekitarnya.³

D. Kondisi Sosial Budaya

Sebenarnya menurut EB. Taylot, kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan atau religi, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan, serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.⁴ Sehingga untuk mengetahui kondisi sosial budaya masyarakat Beran, sudah banyak dibahas sebelumnya.

Dalam membahas tentang kondisi sosial budaya yang berkembang di masyarakat Beran, karena arti dari pada kebudayaan itu luas sekali yaitu mencakup segala segi kehidupan manusia maka penulis akan membatasi segi budaya yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini. Dimana pokok bahasannya akan bertumpu pada kebudayaan yang bersifat kemasyarakatan dan kebudayaan yang bersifat keagamaan di pihak lain. Adapun untuk menge-

3. Ibid.

4. Soerjono Soekanto, sosiologi suatu pengantar, cet. XII, Jakarta, Rajawali Press, 1990, hal. 188

tahui sekaligus mengenali corak-corak dari kebudayaan tersebut, tidak ada cara lain kecuali dengan memperhatikan gejala-gejala yang timbul di masyarakat. Misalnya melalui perilaku kehidupan dalam melaksanakan adat-istiadat, maksudnya suatu kebiasaan yang dilaksanakan secara berulang-ulang dan berlaku padamasyarakat tersebut.

Untuk lebih jelasnya akan kita bahas satu persatu tentang budaya yang mereka laksanakan.

a. Kebudayaan yang bersifat kemasyarakatan.

Pada dasarnya untuk membedakan dua unsur tersebut yaitu antara kebudayaan yang bersifat kemasyarakatan dan kebudayaan yang bersifat keagamaan cukup sulit, masalahnya keduanya sering berjalan dalam satu kegiatan.

Mengenai kebudayaan yang bersifat kemasyarakatan di Desa Beran, tampaknya sudah banyak yang hilang. Hal ini adalah akibat semakin meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menjalankan Agama Islam secara sempurna. Sedangkan pada umumnya budaya yang bersifat kemasyarakatan tersebut bertentangan dengan ajaran Agama Islam. Misalnya saja budayanya yaitu upacara bersih desa dengan jalan mendatangi tempat-tempat yang dikeramatkan, kemudian mengadakan selamatan di tempat itu serta memanjatkan do'a yang ditujukan kepada "Penunggu" tempat tersebut.

Oleh Masyarakat Beran yang telah mengerti dan melaksanakan ajaran Agama Islam, mereka cukup selamat di rumah dan do'anya ditujukan kepada Allah Swt. Budaya yang lain yaitu methil artinya suatu upacara yang dilaksanakan pada waktu padi mulai menguning, untuk ditujukan kepada "Dewi Sri" yang dianggap sebagai pemelihara tanaman padi. Upacara ini di Masyarakat Beran masih ada walaupun hanya beberapa orang. Pada umumnya masyarakat Beran cukup saja memanjatkan rasa syukur kepada Allah Swt. Budaya lain adalah Gambyong, dahulunya gambyong ini memasyarakat sekali. Gambyong adalah merupakan kesenian tradisional masyarakat Ngawi yang di dalamnya ada unsur minum-minuman keras, sejalan dengan perkembangan Islam yang semakin marak. Budaya kemasyarakatan lain yang masih ada yaitu acara-acara yang berhubungan dengan selamat, misalnya selamat kelahiran bayi, selamat kitanan, selamat perkawinan, selamat kematian dan lain-lain. Hal ini semua ditujukan untuk meminta keselamatan kepada Allah Swt.⁵

b. Kebudayaan yang bersifat Keagamaan.

Yang dimaksud kebudayaan keagamaan adalah suatu gerak budaya yang diwujudkan dalam kehidupan masyarakat yang dimotifisir oleh unsur-unsur keagamaan. Ka-

5. Supriadi, Wawancara, 5-2-1995, di Kantor Desa Beran.

rena Masyarakat Beran keislamannya sangat kuat, maka kebudayaan yang bersifat keagamaan lebih dominan dari pada kebudayaan yang bersifat kemasyarakatan. Misalnya perayaan Mauludan yaitu suatu kebudayaan yang terwujud dengan tujuan untuk memperingati lahirnya - Nabi Muhammad Saw. Biasanya dalam acara peringatan - tersebut diadakan semacam pengajian akbar atau juga pengajian yang lain. Kemudian perayaan Isra' Mi'raj yaitu suatu perayaan untuk memperingati naiknya Nabi Muhammad Saw. ke langit ke tujuh guna mendapat perintah melaksanakan Ibadah Shalat lima waktu. Biasanya dalam perayaan-perayaan Hari Besar Umat Islam tersebut mengundang pembicara dari luar Kabupaten Ngawi. Di dalam perayaan-perayaan tersebut juga diselingi - dengan kesenian samproh, baik dari tingkat anak-anak maupun remaja. Memang di Desa Beran ada beberapa grup samproh, yang dibentuk oleh Remaja Masjid maupun oleh ustadz-ustadz TPA. Ada kebudayaan lain yang mewarnai Desa Beran yaitu Hadrah. Hadrah adalah suatu tarian yang dilakukan oleh beberapa orang laki-laki secara bersama-sama dengan menyanyikan syair-syair Arab serta diiringidengan beberapa orang yang menabuh terba - ngan. Mengenai kebudayaan yang bersifat keagamaan .. di Desa Beran ini juga telah dibahas dalam bab II mengenai kondisi sosial agama masyarakat Beran.